

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dalam keberhasilan kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Dimana dalam pelaksanaan pembelajaran, langkah pertama yang dilakukan oleh guru yaitu menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan kurikulum nasional yang berlaku yaitu kurikulum 2013, mengimplementasikannya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, dan melakukan penilaian pada pencapaian penguasaan peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (Amir, T.M, 2009).

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi social masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa IPS merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang antara lain mencakup ilmu bumi/geografi, sejarah, ekonomi, kesehatan dan lain sebagainya yang dimaksud untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi social masyarakat.

Pendidikan nasional pada hakekatnya diarahkan pada pembangunan Indonesia seutuhnya yang menyeluruh baik lahir maupun batin. Salah satu usaha untuk menciptakan manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan, karena pendidikan dapat membantu penyelesaian masalah pembangunan yang ada. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pembangunan adalah pelaksanaan pendidikan formal disekolah. Pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah itu secara berjenjang dan berkesinambungan, dimulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, dimana tiap jenjang pendidikan mempunyai peranan sendiri terhadap siswa yaitu mempersiapkan diri dan memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi dan kemampuan yang berupa ilmu pengetahuan, sikap, dan ketrampilan agar siap terjun didalam kehidupan masyarakat. Setiap jenjang pendidikan pasti terdapat suatu ilmu yang berhubungan dengan kehidupan dimasyarakat atau disebut dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP diharapkan mampu mengantarkan peserta didik agar lebih arif dalam hidup bermasyarakat sehingga berbagai permasalahan sosial dapat dikurangi atau dihindari.

Tujuan pembelajaran IPS adalah mempersiapkan dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan dimasyarakat. Aziz Wahab berpendapat bahwa “Pembelajaran yang dikembangkan oleh dosen mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar mahasiswa”. Kualitas dan

keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode atau model pembelajaran, terdapat berbagai macam metode yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran antara lain metode ceramah, tanya jawab, inquiri, diskusi, laboratorium dan Penelitiannya menemukan bahwa pembelajaran IPS tidak merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan proses pembelajaran, guru merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dalam belajar mengajar di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran dimana langkah pertama yang dilakukan oleh guru yaitu menentukan bahan pengajaran, metode pembelajaran, kemudian melaksanakan program pembelajaran dan akhirnya mengetahui sejauh mana pencapaian penguasaan siswa terhadap bahan yang diajarkan, untuk mengetahui hal tersebut guru perlu melakukan suatu tes evaluasi tindakan akhir, dengan tujuan dapat mengetahui tingkat pencapaian dan perkembangan hasil belajar dalam perspektif berfikir analisis peserta didik. sebagainya.

Pentingnya mengajarkan dan mengembangkan kemampuan berpikir analisis harus dipandang sebagai sesuatu yang urgen dan tidak bisa disepelekan lagi. Penguasaan kemampuan berpikir analisis tidak cukup dijadikan sebagai tujuan pendidikan semata, tetapi juga sebagai proses yang memungkinkan siswa untuk mengatasi masa mendatang. Berpikir analisis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan (Fisher, 2009). Berpikir analisis merupakan proses yang harus dilakukan seseorang untuk mencapai hasil atau keputusan yang tepat dan bijaksana dengan cara melaksanakan proses menggali, mengenali, dan menilai segala hal yang terkait seperti, nilai-nilai, fakta dan informasi, pengetahuan yang dimiliki dan dibutuhkan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Keberhasilan dalam pembelajaran IPS salah satunya adalah terletak pada penggunaan metode atau model pembelajaran. Sebagaimana wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran IPS, selama ini pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kota Ternate terkesan kurangnya berfikir analisis, kurang fleksibel, berisi hafalan dan membosankan. Hal ini tentu disebabkan karena kurang tahunya guru dalam menggunakan metode atau tidak ada keinginan siswa untuk melakukan pemikiran yang membuatnya termotivasi untuk mempelajari pelajaran IPS. Guru dalam pembelajaran IPS hendaknya lebih memberikan kebebasan dalam berpikir dan mengarah kepada kemandirian siswa kemudian lebih diterapkannya model pembelajaran yang dapat membangun kelas lebih menyenangkan sehingga siswa

lebih dapat berkreasi dan termotivasi untuk mempelajari IPS

Problem Based Learning adalah salah satu model pembelajaran yang memusatkan peserta didik untuk aktif dan berpikir analisis dalam memecahkan suatu masalah. Peranan guru adalah menyajikan berbagai masalah, memberikan pertanyaan, dan memfasilitasi investigasi dan dialog. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menetapkan topik masalah yang akan dibahas, walaupun sebenarnya guru telah menetapkan topik masalah apa yang harus dibahas. Hal yang paling utama adalah guru menyediakan kerangka pendukung yang dapat meningkatkan kemampuan penyelidikan dan intelegensi peserta didik dalam berpikir.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* tersebut pada sekolah menengah pertama, maka akan dilaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir analisis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di SMP N 2 Kota Ternate.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan observasi awal pada pembelajaran IPS di kelas VIII5 SMP Negeri 2 Kota Ternate, pada hasil observasi peserta didik mempelajari materi yang akan diajarkan yaitu Pengaruh Interaksi sosial (Mobilitas Sosial dan Pluralitas masyarakat Indonesia) Terhadap kehidupan sosial budaya. Guru kurang dapat memahami keinginan dan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran yang sesuai

dengan tuntutan kurikulum 2013. Sehingga, pembelajaran cenderung pasif dan mengakibatkan rendahnya kemampuan berpikir analisis peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS. Indikator yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir analisis peserta didik rendah adalah

- (1) Ketidak mampuan peserta didik dalam menyampaikan pertanyaan berkaitan dengan materi yang sedang dibahas,
- (2) Peserta didik cenderung pasif dalam menerima informasi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran, sehingga penalaran peserta didik pada proses pembelajaran tidak terlatih,

C. Rumusan Masalah

1. Apakah model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir analisis peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kota Ternate?
2. Bagaimanakah implementasi model *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kota Ternate?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir analisis peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kota Ternate.

2. Untuk mengetahui implementasi model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kota Ternate.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru
 - a. Memberi pengetahuan dan wawasan baru dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif.
 - b. Membuka pola berpikir (*mindset*) guru dalam memahami kebutuhan peserta didik dalam belajar
2. Bagi sekolah
 - a. Memberi informasi kepada pimpinan (kepala sekolah) tentang pentingnya memberi pelatihan yang intensif kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas
 - b. Memberi citra positif dengan adanya peningkatan kualitas guru dan pembelajaran di kelas
3. Bagi peneliti
 - a. Melatih kepekaan peneliti dalam melihat persoalan pembelajaran di sekolah yang berdampak pada kualitas pendidikan di daerah.
 - b. Mengembangkan kemampuan peneliti dalam menerapkan model-model pembelajaran di kelas.

F. Defenisi Istilah/Operasional

1. Implementasi model *problem based learning* yaitu pelaksanaan/penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang menggunakan berbagai

kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan, dan kontekstual.

2. Kemampuan berpikir analisis peserta didik adalah kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengevaluasi bukti-bukti, argumentasi, dan data-data yang tersaji secara luas melalui pengakajian secara mendalam, serta merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan (Mobilitas sosial, Pluralitas Masyarakat Indonesia)